

Gambaran Kandungan *Methanyl Yellow* Pada Minuman Temulawak Yang Beredar Di Sekitar Kota Martapura

Zulkifli⁽¹⁾, Lisa Andina⁽¹⁾, Atni Primanadini⁽¹⁾

Akademi Analisis Kesehatan Borneo Lestari Banjarbaru
Jln. Kelapa Sawit 8 Bumi Berkat No. 1 Telp. (08511)
7672224 Banjarbaru, Kalimantan Selatan 70714 e-mail :
Zulkiflianer@gmail.com

ABSTRAK

Temulawak adalah tanaman yang rimpangnya sejak lama banyak dimanfaatkan sebagai minuman kesehatan tradisional/herbal yang mempunyai daya tarik tersendiri bagi masyarakat disamping penampilan yang menarik dan rasanya juga enak. Tetapi masih belum diketahui apakah minuman temulawak yang dijual di Kota Martapura ada penambahan zat pewarna *methanyl yellow* atau tidak. *Methanyl Yellow* merupakan zat warna sintesis berbentuk serbuk dan padat bersifat karsinogenik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya kandungan *methanyl yellow* pada minuman temulawak yang dijual di sekitar Martapura secara Kualitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah semua penjual minuman temulawak yang dijual di Kota Martapura dan sampel yang diambil ada 6 sampel dari 6 penjual minuman temulawak. Jenis penelitian ini adalah *survey deskriptif* dengan teknik pengambilan *total sampling* dan metode yang digunakan adalah kromatografi kertas. Hasil penelitian kromatografi kertas pada larutan baku *methanyl yellow* secara visual menghasilkan warna kuning jingga serta diperoleh nilai Rf 0,38 menggunakan fase gerak campuran ammonia dan trinitrium sitrat dan Rf 0,77 menggunakan fase gerak etil metil keton : asetat : air = 7 : 3 : 3. Sedangkan pada 6 sampel minuman temulawak menunjukkan tidak teridentifikasi adanya zat pewarna *methanyl yellow*, karena pada kertas kromatografi yang dilihat tidak menunjukkan bercak yang sama dengan bercak *methanyl yellow*. Diharapkan dari hasil negatif dapat bertahan dari masa kemasa berikutnya sehingga di Kota Martapura khususnya *methanyl yellow* dapat terbebas dari angka keracunan zat-zat berbahaya.

Kata Kunci : *Kromatografi Kertas, Methanyl Yellow, Temulawak*

⁽¹⁾Akademi Analisis Kesehatan Borneo Lestari Banjarbaru

PENDAHULUAN

Makanan yang kita konsumsi mempunyai tujuan agar makanan tersebut bermanfaat bagi tubuh kita. Akan tetapi, apa jadinya jika makanan yang kita makan mengandung zat berbahaya bagi kesehatan. Sekarang ini, banyak penjual atau produsen makanan yang menambahkan zat-zat berbahaya kedalam makanan. Sebagian zat tersebut memang diperuntukan untuk makanan, tetapi mereka menggunakannya melebihi ambang batas aman sehingga membahayakan kesehatan. Sebagian lagi, memang menggunakan zat-zat berbahaya yang tidak dipergunakan untuk makanan (Rosmauli, 2014).

Methanyl yellow merupakan bahan pewarna sintetik berbentuk serbuk, berwarna kuning kecoklatan, bersifat larut dalam air dan alkohol, agak larut dalam benzen dan eter, serta sedikit larut dalam aseton. Pewarna ini umumnya digunakan sebagai pewarna pada tekstil, kertas, tinta, plastik, kulit, dan cat, serta sebagai indikator asam-basa di laboratorium. Namun pada prakteknya, di Indonesia pewarna ini sering disalahgunakan untuk mewarnai berbagai jenis pangan antara lain kerupuk, mie, tahu, dan pangan jajanan yang berwarna kuning. *Metanil yellow* dilarang untuk digunakan pada makanan karena senyawa ini bersifat iritan sehingga jika tertelan, dapat menyebabkan iritasi saluran cerna. Selain itu, senyawa ini dapat pula menyebabkan mual, muntah, sakit perut, diare, demam, lemah, dan tekanan darah rendah (Rosmauli, 2014).

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI No.033 Tahun 2012 disebutkan bahwa yang dimaksud dengan bahan tambahan makanan adalah bahan yang ditambahkan kedalam pangan untuk mempengaruhi sifat atau bentuk pangan dan masyarakat perlu dilindungi dari penggunaan bahan tambahan pangan yang tidak memenuhi

persyaratan kesehatan.

TINJAUAN PUSTAKA

Temulawak adalah tanaman yang rimpangnya sejak lama banyak dimanfaatkan sebagai minuman kesehatan tradisional/herbal. Bahkan kini, minuman kesehatan tradisional berbahan dari sari temulawak ini sudah banyak diproduksi sebagai minuman kemasan/botolan berwarna kuning. Berdasarkan hasil observasi kebanyakan minuman temulawak dari segi penampilan memiliki warna yang berbeda-beda salah satunya berwarna kuning mencolok sehingga patut di duga mengandung pewarna berbahaya *methanyl yellow*.

Methanyl Yellow merupakan zat warna sintetis berbentuk serbuk, padat, berwarna kuning kecoklatan. Pewarna ini umumnya digunakan sebagai pewarna untuk tekstil dan cat. Namun, zat warna ini sering di salah artikan sebagai salah satu bagian dari zat-zat makanan (Eka, 2013). Mengingat para pedagang yang seringkali hanya mementingkan faktor keuntungan tanpa memperdulikan dampak buruk bagi kesehatan, saat ini banyak yang menyalah gunakan zat pewarna *methanyl yellow* untuk makanan dan minuman.

Prosedur kerja yang digunakan dalam pemeriksaan *methanyl yellow* yaitu uji

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Waktu Penelitian
Waktu penelitian dilakukan bulan Maret tahun 2015.
2. Tempat Penelitian
Tempat penelitian dilakukan di Badan Obat dan (BPOM),

A. Jenis dan Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian yang bersifat survey deskriptif, yaitu penelitian yang mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui populasi atau data sampel. (Notoatmodjo, 2012).

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah semua penjual minuman temulawak yang berjualan di sekitar kota Martapura Tahun 2015.

2. Sampel

Jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini berasal dari 6 penjual minuman temulawak yang mana minuman temulawaknya berwarna kuning dengan teknik “*Total Sampling*” yaitu sampel diambil dari semua penjual minuman temulawak yang berjualan di sekitar kota Martapura Tahun 2015, sehingga sampel berjumlah sebanyak 6 buah.

Alat yang digunakan pada penelitian ini yaitu : gelas piala 10 ml, batang pengaduk, kertas saring, bejana kromatografi, penangas air, benang wol bebas lemak, kertas saring biasa, kertas saring whatman.

2. Bahan

Bahan yang digunakan pada penelitian ini yaitu : sampel minuman temulawak berwarna kuning, asam asetat glasial p.a, larutan asam asetat 6%, ammonium NH₄OH, Bj. 0,88, larutan baku zat warna makanan, larutan elusi campuran perbandingan volume etil metil keton : asetat : air = 7 : 3 : 3.

D. Cara Pengumpulan Data

1. Data Primer

Untuk mendapatkan data primer akan diperoleh langsung oleh

responden (Objek Penelitian), yang diperoleh melalui observasi.

2. Pengumpulan Sampel

Peneliti lalu melakukan pengumpulan sampel dengan teknik “*Total Sampling*” dengan membeli minuman temulawak dari semua penjual minuman temulawak yang berjualan di sekitar kota Martapura Tahun 2015.

E. Pengolahan dan Analisis Data

Data yang diperoleh adalah data primer, kemudian dibuat dalam bentuk tabulasi dan diolah dengan cara *analisis deskriptif* untuk mengetahui ada tidaknya kandungan bahan pewarna *methanyl yellow* yang digunakan dalam minuman temulawak yang beredar di sekitar kota Martapura Tahun 2015.

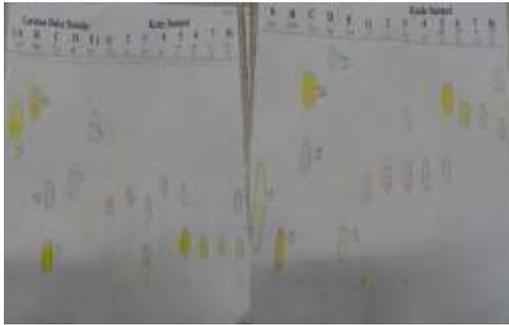
Data yang dikumpul dari hasil pemeriksaan dinyatakan sebagai persentase zat warna *methanyl yellow* yang digunakan dalam minuman temulawak dari seluruh sampel yang diperiksa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Martapura didapatkan 6 pedagang minuman temulawak. Dari 6 pedagang tersebut, diambil masing- masing 1 sampel, kemudian dilakukan identifikasi karakteristik warna fisik dan dianalisa secara kualitatif dengan metode kromatografi kertas.

Gambar 1. Hasil kromatografi kertas



Tabel 1. Persentase minuman temulawak yang mengandung *methanyl yellow* di Jl. A.Yani Km.38 Kota Martapura Tahun 2015.

Penelitian ini dilakukan dari tanggal 14 April 2015 sampai dengan 22 April 2015, dimulai dari pengambilan sampel minuman temulawak dari pedagang minuman temulawak yang dijual di Jl. A.Yani Km.38 Kota Martapura sampai dengan pemeriksaan zat pewarna *methanyl yellow* pada minuman temulawak tersebut dilakukan di laboratorium dan pembuatan laporan. Berdasarkan hasil observasi yang tersebut. Tidak adanya zat pewarna *methanyl yellow* pada minuman temulawak tersebut dikarenakan mungkin bahan baku dari zat pewarna ini sulit untuk didapatkan. Pelaku industri atau penjual minuman temulawak tersebut kemungkinan tidak ingin membahayakan konsumen, dan mereka masih tetap mempertahankan keaslian minuman tersebut karena minuman temulawak memiliki khasiat yang baik untuk kesehatan dan juga mereka sudah mengatuhui dampak yang terjadi apabila mengkonsumsi pewarna berbahaya seperti *methanyl yellow*. Dikarenakan jika menggunakan pewarna tekstil seperti *methanyl yellow* dapat menyebabkan bahaya bagi kesehatan dalam jangka waktu yang pendek.

Gambaran Kandungan *Methanyl Yellow* Pada Minuman Temulawak Yang Beredar Di Sekitar Kota Martapura

di lakukan

Kandungan <i>Methanyl Yellow</i>	Jumlah (Buah)	Persentase (%)
Positif	0	0
Negatif	6	100

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan hasil persentase 100% negatif untuk pemeriksaan pewarna berbahaya *methanyl yellow* pada minuman temulawak di Jl. A.Yani Km.38 Kota Martapura Tahun 2015.

B. Pembahasan

Hasil pemeriksaan sampel minuman temulawak dinyatakan bahwa negatif tidak terdapat pewarna berbahaya *methanyl yellow* pada minuman temulawak

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap pewarna *methanyl yellow* pada minuman temulawak yang dijual di sekitar kota martapura atau di Jl. A. Yani Km.38 yang telah dilakukan di Laboratorium Badan Pengawasan Obat dan Makanan (BPOM) pada tanggal 14 April sampai dengan 22 April 2015, maka dapat diambil kesimpulan :

1. Dari hasil pemeriksaan yang sudah dilakukan di Laboratorium BPOM dinyatakan bahwa dari 6 sampel minuman temulawak yang di periksa, tidak mengandung pewarna berbahaya *methanyl yellow*.

2. Persentase sampel minuman temulawak dengan hasil pemeriksaan negatif berjumlah 100%, sedangkan sampel minuman positif berjumlah 0%.

UCAPAN TERIMAKASIH

Dalam kesempatan ini penulis menghaturkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada ;

Ibu Lisa Andina, S.Farm, M.Sc, Apt selaku pembimbing utama dan ibu Atni Primanadini S.Si, selaku pembimbing pendamping. Yang telah memberikan bimbingan, pengetahuan, kritik atau saran, semangat dan atas waktu yang telah diluangkan selama penyusunan Karya Tulis Ilmiah.

Referensi

- Notoatmodjo,S. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rosmauli,T.,Wuri,Y. dan Superteam,EP. 2014. *Ini Dia Zat Berbahaya di Balik Makanan Lezat*. Yogyakarta: B